

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DI SDIK

NURUL QURAN LAMSAYUEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MAIRA HULWA

NIM. 160201090

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2023 M/1444 H

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DI SDIK NURUL QURAN
LAMSAYUEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MAIRA HULWA

NIM. 160201090

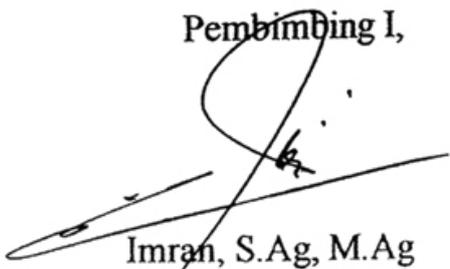
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

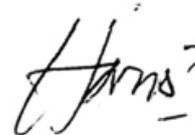
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Imran, S.Ag, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Pembimbing II,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, MA
NIP. 197204062014111001

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN KARAKTER DI SDIK NURUL QURAN
LAMSAYUEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

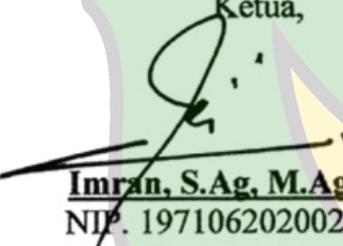
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 22 Februari 2023
1 Sya'ban 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Imran, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I,


Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 2023097903

Penguji II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Muli, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010219997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maira Hulwa
NIM : 160201090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran
Lamsayuen Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudia hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Maira Hulwa

ABSTRAK

Nama : Maira Hulwa
NIM : 160201090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran
Lamsayuen Aceh Besar
Tanggal Sidang : 22 Februari2023
Tebal Skripsi : 65 halaman
Pembimbing I : Imran, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Implementasi, Pembinaan, Karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar berdasarkan 7 karakter, yaitu disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi pembinaan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, metode pembelajaran, keteladanan, pemberian motivasi, nasihat, pemahaman dan apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada implementasi pembinaan karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi. Sedangkan implementasi pembinaan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan fasilitas sekolah, pengadaan program-program sekolah, keteladanan, pemberian motivasi dan apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada implementasi pembinaan karakter di luar kegiatan pembelajaran yaitu nilai toleransi dan peduli lingkungan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung jumlahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuknya didunia dan kita harapkan syafaatnya di akhirat.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan kearah yang lebih sempurna dimasa yang akan datang. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibunda tercinta serta keluarga besar. Terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Kepada Bapak Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk mengarahkan penulis mulai dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I. M.S.I yang membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Wakil dekan beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Rektor UIN Ar-Raniry, beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan karyawan yang telah melayani para mahasiswa.

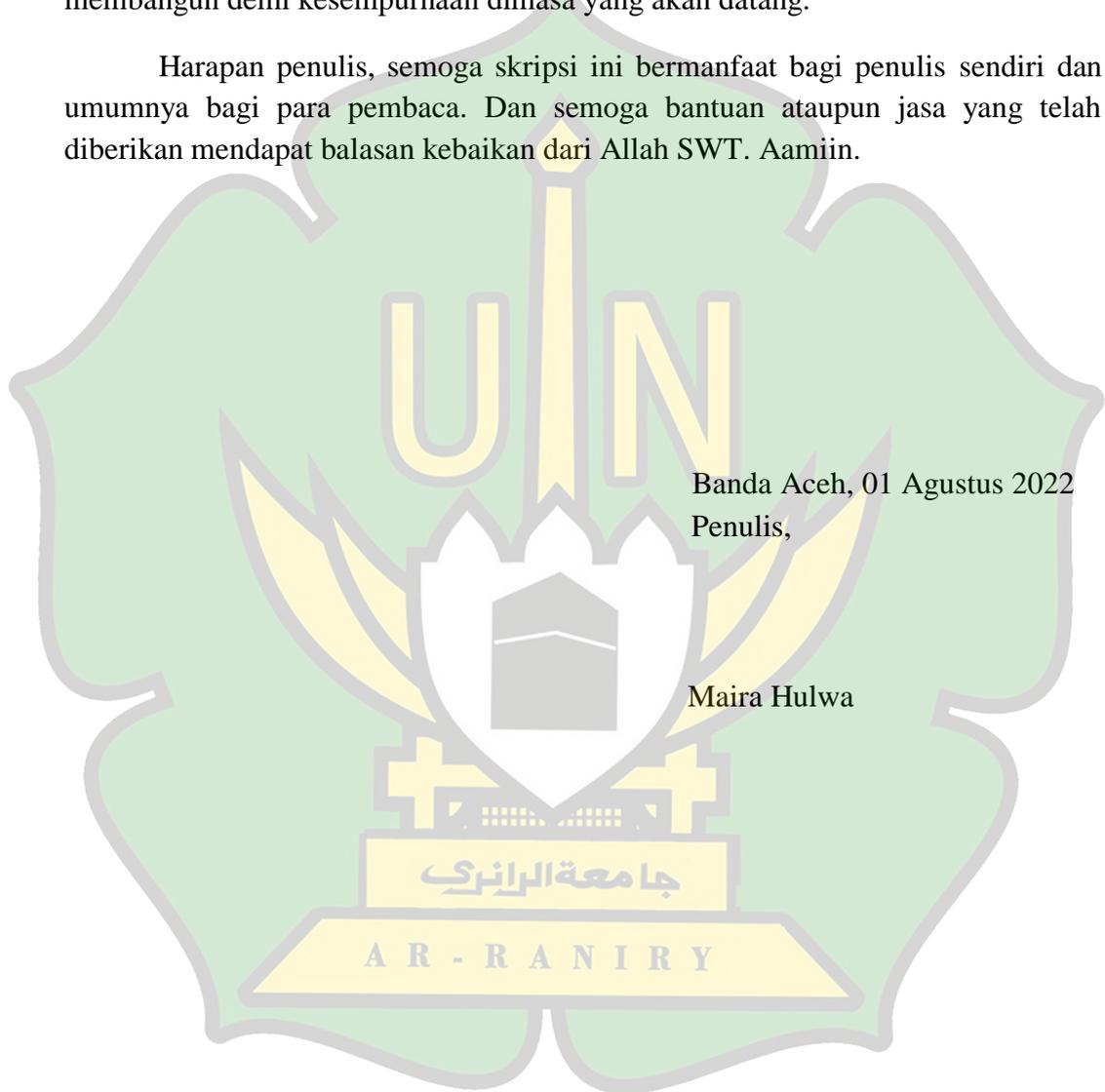
8. Sahabat tercinta dan teman-teman yang telah bekerja sama dan belajar bersama dalam menempuh pendidikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. Dan semoga bantuan ataupun jasa yang telah diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin.

Banda Aceh, 01 Agustus 2022
Penulis,

Maira Hulwa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli	20
B. Karakter dalam Perspektif Islam	22
C. Pengertian Karakter menurut Barat	25
D. Pola Pembinaan Karakter	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Subyek Penelitian	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
G. Analisis Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
I. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV. PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Karakter Siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.....	53
C. Pola Pembinaan Karakter Siswa di SDIK Nurul Qur'an Lamsayuen Aceh Besar.....	56

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Surat Telah Melakukan Penelitian di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar
4. Pedoman Lembar Instrumen Penelitian
5. Pedoman Lembar Observasi
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang menuju dewasa agar menjadi mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.¹

Pembinaan karakter adalah aktivitas dalam upaya menjadikan sesuatu yang dibina menjadi baik karakter atau akhlaknya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Karakter (akhlak) merupakan salah satu misi mulia yang diemban Rasulullah SAW.²

Pendidikan memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karenanya, guru memegang peran yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak didik

¹ Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.41.

² Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, “Jurnal Pendidikan dalam Islam, Vol 4 No. 2, Desember 2012, h. 245.

agar menjadi manusia yang siap menghadapi dunia, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata, tetapi tugas guru yang lebih penting adalah membentuk pribadi anak menuju manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter setiap siswa itu berbeda-beda. Karakter yang tumbuh pada diri siswa itu berasal dari penanaman karakter yang dibangun oleh para orang tua dan guru. Siswa yang memiliki karakter yang bagus akan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya, sedangkan siswa yang memiliki karakter yang tidak baik akan didiskriminasi oleh masyarakat disekitarnya. Karakter pada siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial terutama lingkungan rumah.

Keluarga adalah sekolah untuk mendidik kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta. Orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa.

Mendidik anak untuk menjadi manusia yang berkarakter diperlukan persiapan dan perlakuan terhadap anak secara tepat sesuai dengan kondisi anak. Setiap anak mempunyai ciri individual yang berbeda satu dengan yang lain. Di samping itu setiap anak yang lahir di dunia ini berhak hidup dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang dimilikinya. Untuk dapat memberi kesempatan berkembang bagi setiap anak diperlukan pola asuh yang

tepat dari orang tuanya, hal ini mengingat anak adalah menjadi tanggung jawab orang tuanya baik fisik, psikis maupun sosial.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembentukan karakter di sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam mendidik anak. Pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif, tetapi juga harus diperhatikan penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Dewasa ini para anak didik kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya.

Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah dinyatakan secara eksplisit di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Seharusnya siswa itu patuh dan taat kepada guru, Guru bisa menjadi pendidik sekaligus teman bagi siswa. Tetapi Pada Kenyataannya konsep ini sering kali tersalah-aplikasikan, dimana kedekatan ini kemudian dimaknai dengan sebuah kedekatan tanpa batas sehingga siswa tidak merasa sungkan lagi melakukan hal-hal yang semestinya tidak mereka lakukan. Melakukan bentuk komunikasi yang tidak semestinya, karena mereka menganggap guru sebagai teman mereka. Dari sinilah timbul ketidaksopanan juga ketidaksantunan dalam bersikap dan berbicara. Ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas penyerapan ilmu yang diajarkan oleh guru, yang tentu saja berpengaruh terhadap kualitas akhir dari tujuan dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak yang diinginkan. Seperti halnya memilih sekolah yang tepat untuk anaknya. Setiap orang tua tentu ingin menyekolahkan anaknya di tempat terbaik, namun memilih sekolah terbaik sering kali menempatkan orang tua pada dilema harus memilih sekolah yang mana.⁴ Sekolah Dasar Islam Karakter selanjutnya dalam tulisan ini ditulis SDIK Nurul Quran akan menjadi salah satu pilihan orang tua untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang berguna dan berkarakter baik. Karena visi dari SDIK Nurul Quran yaitu untuk mewujudkan pendidikan

³ Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 8.

⁴ Lickona, Thomas. *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

karakter berbasis entrepreneurship dan pariwisata.⁵ Dengan konsep tersebut yang dikembangkan oleh SDIK Nurul Quran Aceh Besar ini, respon masyarakat sekitar sangatlah baik, mereka tidak ragu untuk mempercayakan anak-anak mereka dididik di SDIK ini dengan harapan anak mereka nantinya dapat menjadi generasi yang unggul baik karakter maupun akhlaknya.

Latar belakang pada penelitian ini ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi awal pada SDIK Nurul Quran Aceh Besar. Berdasarkan observasi awal, terlihat pada SDIK Nurul Quran terdapat 7 pembentukan karakter siswa yang di singkat dengan “DAHSYAT”. Adapun karakter DAHSYAT yang diterapkan bagi siswa Nurul Quran yaitu:

1. Disiplin (Pembiasaan hidup teratur dan patuh terhadap peraturan).
2. Amanah (Penanaman nilai-nilai kejujuran dan sikap terbuka).
3. Harmonis (Menumbuhkan rasa saling menghargai dan empati).
4. Santun (Menumbuhkan akhlak mulia dan berbudaya).
5. Yakin (Menanamkan sikap teguh pendirian terhadap kebenaran pantang menyerah dan bekerja sama).
6. Aktif (Terlibat aktif dalam segala bidang yang bermanfaat).

⁵ Hasil dari visi Sekolah Dasar Islam Karakter Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

7. Terampil dan Berprestasi (Menumbuhkan kecakapan hidup (life skill) dan meraih prestasi).⁶

Setiap karakter ini harus dimiliki oleh keluarga besar Nurul Quran.⁷ Berdasarkan sampel-sampel di atas, setelah peneliti mewawancarai kepala sekolah, SDIK Nurul Quran memiliki beberapa keunggulan yang berbeda dengan sekolah dasar umum lainnya. Dimana keunggulan tersebut meliputi:

1. Guru dan siswa SDIK Nurul Quran harus disiplin tepat waktu dalam berhadir ke sekolah.
2. Membiasakan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca surah-surah pendek
4. Melatih shalat dhuha berjamaah setiap pagi
5. Menanamkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
6. Shalat zuhur berjamaah

Di lapangan, peneliti melihat karakter siswa SDIK Nurul Quran sangat disiplin dan teratur. Karakter-karakter yang ditampilkan oleh siswa SDIK Nurul Quran ini sangat menarik untuk diteliti, apakah karakter tersebut muncul dari binaan sekolah atau dari unsur lainnya.

⁶ Dari Lembaga Pendidikan Karakter Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar

⁷ Hasil observasi pada SDIK Nurul Quran (Character-Based Islamic School), 13 Januari 2021.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menelusuri bagaimana implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar?
2. Bagaimana pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.
1. Untuk mengetahui pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi pembinaan karakter siswa yang diterapkan oleh guru di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat bekerja lebih baik dalam mengetahui implementasi pembinaan karakter siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat dan sopan-santun terhadap guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸ Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.⁹ Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana

⁸ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

⁹ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246

yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Implementasi juga dapat dikatakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Islam Karakter Nurul Quran sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini.¹¹

Dari pengertian tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.

¹⁰ Zakky, "Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum" Agustus 27, 2018. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

¹¹ Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Kompetensi, 2002), h. 93.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang berarti merawat, memelihara dan memperbaiki.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan pembinaan adalah suatu pembaharuan yang dilakukan secara baik dan berhasil.¹³ Pembinaan pada dasarnya merupakan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.¹⁴

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiaannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-

¹² Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradaya, 2001), h. 27.

¹³ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 25.

¹⁴ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁵

Pembinaan yang penulis maksud dalam karya tulis ini adalah usaha serta tindakan yang dilakukan secara sadar dalam melakukan perubahan terhadap karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶ Dalam arti lain karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁷

Berbicara mengenai karakter, sesungguhnya karakter merupakan pilar penting bagi kemajuan bangsa. Karakter yang tertanam kuat dari setiap individu akan menimbulkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesuksesan tidak

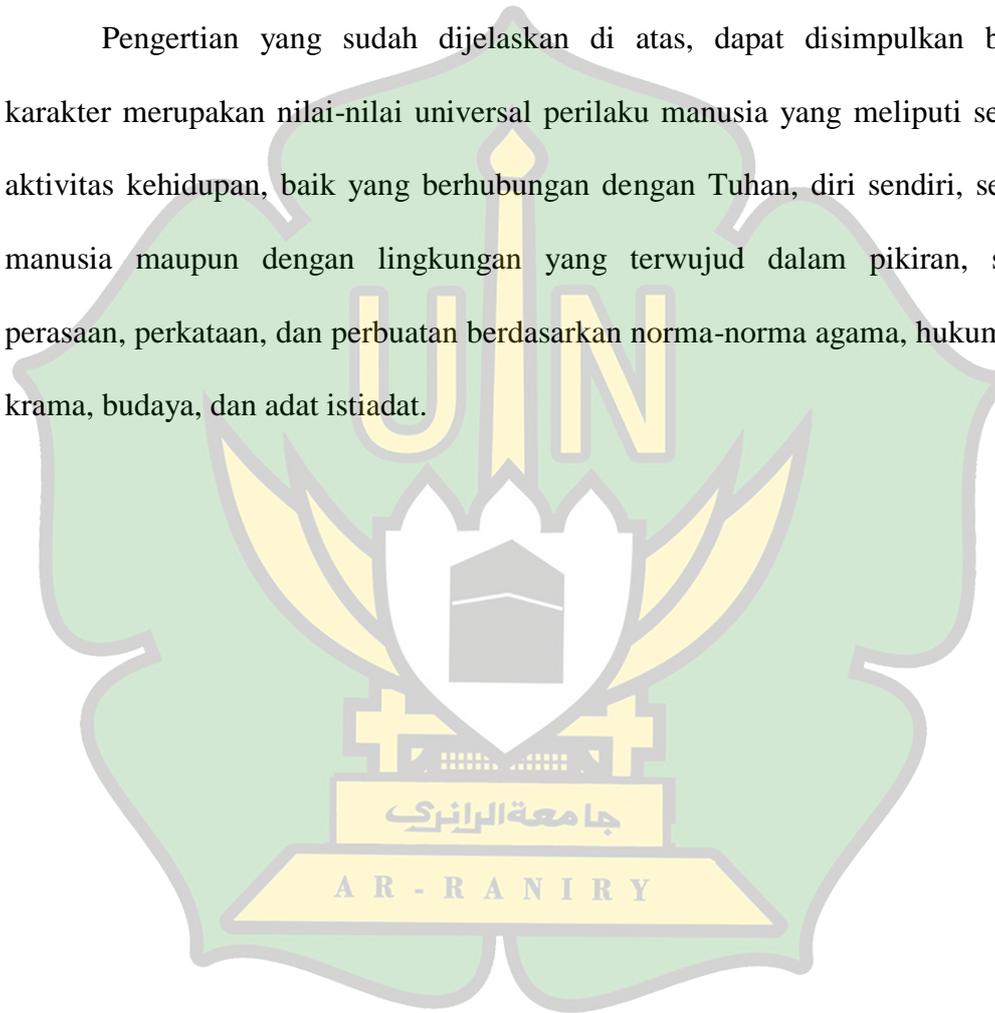
¹⁵ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 162.

¹⁷ Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.16.

ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Hal inilah yang menjadi salah satu pentingnya pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang kokoh untuk menyikapi menghadapi perkembangan zaman.¹⁸

Pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.



¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andriyanti, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, h. 12.

F. Kajian Terdahulu yang relevan

Untuk menghindari tumpang tindih dan plagiasi dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk melengkapi data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu terkait dengan pendidikan karakter, oleh karena itu perlu adanya kajian terdahulu. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Setiyo Purwo Kamuning dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).

Data-data yang diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah bukan hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan umum saja kepada siswa siswinya, tetapi sekolah juga bertugas membentuk karakter

bangsa sehingga menghasilkan para penerus yang bukan hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan tetapi juga berkarakter terutama karakter religius.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Sedangkan penulis meneliti masalah implementasi pembinaan karakter siswa dengan judul “Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar”. Letak penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu berada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harapan Bunda Purwokerto, sedangkan penulis meneliti di Sekolah Dasar Islam Karakter (SDIK) Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

2. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (*Perspektif Neurosains*) Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penurunan karakter siswa dalam optimalisasi potensi otak sehat guna menanamkan karakter seperti neurosains. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pembelajaran

¹⁹ Setiyo Purwo Kamuning, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, Tesis, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2826/>

PAI di SMA Negeri 4 Yogyakarta dari sudut pandang neurosains yang menekankan pada pembentukan karakter religius. Data-data diperoleh dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian ini memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik serta waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan persiapan matang, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dengan video visual, kisah teladan, dll.²⁰

3. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Indah Suprapti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dengan setting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, mengaji dan hafalan

²⁰ Yunita Nindya Susati, *Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Perspektif Neurosains)*, Tesis, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016). <http://digilib.uin-suka.ac.id/20220/>

juz ‘amma, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Melalui pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa khususnya, berupa karakter religius, etika yang baik/akhlakul karimah, jujur, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Kesuksesan pendidikan karakter ini tidak lepas dari peran guru yang aktif membimbing, mengarahkan, dan memantau peserta didiknya. Hingga akhirnya tujuan untuk mengembangkan karakter yang baik pada diri peserta didik bisa tercapai dengan optimal.²¹

4. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Annis Titi Utami yang berjudul “Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen (Studi Kasus Tahun 2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model *Milles and Huberman* yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan trianggulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan

²¹ Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 187.14
<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15762/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

bahwa persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang sangat kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan.²²

5. Penelitian (Tesis) yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang (Studi Kasus Tahun 2012)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah di laksanakan di SMA 3 Negeri Semarang. Selain itu pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.²³

²² Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*, Tesis, (Yogyakarta: UNY, 2014)
<https://eprints.uny.ac.id/14261/>

²³ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012. H. 4,5,48, dan 61. <http://eprints.walisongo.ac.id/12/>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis paparkan, terdapat perbedaan dengan yang penulis teliti. Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Sedangkan penulis meneliti masalah implementasi pembinaan karakter siswa dengan judul “Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar”. Penulis mengangkat judul ini karena ketika penulis melakukan observasi awal ke sekolah ini, penulis menarik ketika melihat di SDIK Nurul Quran terdapat 7 pembentukan karakter yang wajib dimiliki oleh keluarga besar Nurul Quran yaitu Disiplin, Amanah, Harmonis, Santun, Yakin, Aktif, dan Terampil.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan ke dalam 5 bab, yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis mengenai variable penelitian yang digunakan meliputi: pengertian karakter menurut para ahli, karakter dalam perspektif Islam, pengertian karakter menurut barat, dan pola pembinaan karakter.

Bab III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, dan pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

Bab V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti, dan saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Karakter Menurut Para Ahli

Menurut bahasa (etimologis) karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *Character* dari kata *charrassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia *character* standar digunakan istilah karakter.²⁴ Menurut istilah (terminologis) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.²⁵ Oleh sebab itu berkarakter artinya memiliki karakter, kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.²⁶ Sementara itu, Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

²⁴ Doni Koesoema. A. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), h. 9

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 231

²⁶ Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81

perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²⁷

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁹

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³⁰ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir,

²⁷ Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 84

²⁸ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h. 43

²⁹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustakka Pelajar. 2012), h. 33

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h. 23

cara berperilaku (sikap dan perbuatanlahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.³¹

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi cirri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Cirri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

B. Karakter Dalam Perspektif Islam

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat di lihat dari sikap, cara bicara dan perbuatan yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. Manusia akan tampil sebagaimana kebiasaan, budaya dan adat istiadat kesehariannya, sebab manusia merupakan anak kandung budaya, baik keluarga maupun masyarakatnya di samping anak kandung dari agama yang dipeluknya.

Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka perlu disajikan aspek ontologis akhlak sehingga dapat member khazanah pemahaman yang lebih jelas. M. Amin Syukur mengutip beberapa pendapat tokoh filsafat akhlak, diantaranya; menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa piker dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah '*Khuluk* akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk

³¹ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.3

melakukan perbuatan-perbuatan tanpa piker dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan lagi.³²

Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapakan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negative, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnyabenar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negative (buruk) adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk.³³

Karakteristik muslim merupakan cirri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Al-Quran. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari dogma Al-Quran. Dengan karakter qur'ani tersebut maka seorang muslim diharapkan menjadi pengabdian (abid) yang menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan petunjuk-Nya.

³² Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam, Cet. III* (Bandung: Pelajar, 1982), 26, dan Adib Bisri dan KH Munawir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri* (Surabaya, Pustaka Progressif, 1999), h. 162

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 347

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teotitis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.

Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jalinan yang sangat erat. Jika watak seseorang dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan tidak nyaman jika diperintahkan untuk melakukan kejahatan, dia akan merasa bersalah, gelisah, dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram. Penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.³⁴

³⁴ Kementerian agama RI. (2007) *Syaamil Al-Quran Tajwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, h. 564.

Sementara itu, dalam surah al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

C. Pengertian Karakter Menurut Barat

Menurut Lickona karakter ialah suatu pribadi yang mengarah pada hal-hal yang baik. Meliputi spiritual, intelektual, emosional, dan social. Karakter berbicara tentang bagaimana ketaqwaan seseorang dengan Tuhan nya, kecerdasan dalam menyelesaikan masalah kehidupan, dan terpenting tentang sikap kita terhadap sesama.³⁵

³⁵ Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumantri, Edwita, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)". *Jurnal Educate*, Vol.4 No.1 (Januari 2019), h. 9-10.

Simon Philips mengatakan karakter ialah gabungan tata nilai moral menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran. Moral adalah aturan semua yang digunakan individu sebagai panutan dalam bertingkah laku ataupun berpikir untuk membedakan antara baik dan buruk.³⁶

Karakter menurut Foester adalah sesuatu yang mengualifikasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi cirri, menjadi sifat tetap yang mengatasi pengalam kontingrn yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya keja keras pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seseorang pribadi di ukur.³⁷

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: *Pengetahuan moral, Perasaan moral, dan Perilaku moral*. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral: ketiganya adalah factor pembentuk kematangan moral. Ketika berpikir tentang jenis karakter yang di inginkan untuk anak-anak maupun untuk peserta didik, agar mereka mampu menilai hal yang baik dan yang buruk, sangat

³⁶ Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), h. 27.

³⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 77-78.

peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar, bahkan disaat mereka diharapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.³⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya religious, disiplin terhadap peraturan yang berlaku, bersahabat dan komunikatif maupun bekerja sama dengan orang lain, bagaimana seorang bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.

D. Pola Pembinaan Karakter

Pola pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa disertai spiritual yang kuat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.³⁹ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁰

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan

³⁸ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Cet. II; Bandung: Nusa Media 2013), h. 7.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 134.

mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Menurut arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁴¹ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.⁴²

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik untuk memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada didalam

⁴¹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30

⁴² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 167.

diri siswa sehingga mereka bias berperilaku baik, baik dalam rangka menumbuhkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi dan wawancara yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada. Dengan kata lain jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.⁴³

Penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka.⁴⁴ Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kualitatif karena penulis beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan akan terlihat keasliannya ketika diamati dan dideskripsikan.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas (keseluruhan).⁴⁵

Dalam mengadakan suatu penelitian, penulis tidak melakukan manipulasi atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, melainkan apa yang

⁴³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 180.

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 38.

tampak dan sudah terjadi. Sehingga penulis mempunyai cara pandang berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan interpretasi-interpretasinya terhadap dunia subyek penelitian.⁴⁶

Dalam buku *Metode Penelitian* karangan Yatim Arianto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deskripsi adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁷

Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengetahui implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar dengan cara terjun langsung ke lapangan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan peneliti yang menentukan seluruh skenarionya. Di sini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh.⁴⁸ Menurut Lexy. J Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar untuk

⁴⁶ Moleong, *Metode Penelitian* ..., h. 15.

⁴⁷ Yatim Arianto, *Metode Penelitian* (Surabaya: SIC, 1996), h. 73.

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., h. 168.

menanyakan tentang karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar dan pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar. Kemudian penulis akan melakukan pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil tempat di Aceh Besar, tepatnya di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, yang terletak di Jalan. Soekarno Hatta Lamsayuen, kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Kode pos: 23241.

Letaknya berada didekat jalan raya dan di belakangnya ada sawah, kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

2. Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil 2022 yang bertepatan di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, sumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu: (1) rancangan subyek peneliti yang timbul dapat lebih dahulu, (2) penentuan subyek secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari subyek, (4) pemilihan berakhir jika terjadi pengulangan.⁴⁹

⁴⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 62

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden utama penelitian adalah kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar dan Waka kesiswaan yang dianggap dapat memberikan masukan berupa data dan informasi dalam penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*).⁵⁰ Instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Kesemuanya ini ditujukan kepada kepala sekolah dan Waka Kesiswaan di SDIK Nurul Quran agar penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Metode kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dasar yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara,

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 43-44

dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.⁵¹

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data dan informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya dimana data tersebut antara lain aturan yang diberlakukan di sekolah SDIK Nurul Qur'an dan kurikulum yang diterapkan di Sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung. Data ini dikaji dengan cara menela'ah bahan acuan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini melalui buku-buku serta berbagai dokumentasi lainnya yang dapat mendukung untuk melengkapi landasan teori yang telah ada.

⁵¹ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 44

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 308.

3. Data Tersier

Pengumpulan data tersier adalah juga melalui penela'ah bahan yang dapat mendukung data primer dan data sekunder. Data ini disebut juga sebagai data pelengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

Adapun data atau informasi tersebut penulis peroleh dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah prosedur yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.⁵³ Observasi sangatlah diperlukan dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Observasi yang dilakukan berupa observasi secara langsung di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, untuk mengetahui implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu prosedur pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁵⁴

Wawancara yang dilakukan berupa pengenalan dan pembincangan antara peneliti dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan di SDIK Nurul Quran

⁵³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106.

⁵⁴ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72.

Lamsayuen Aceh Besar tentang kegiatan sehari-hari peserta didik pada saat di sekolah.

Apabila wawancara yang dilakukan belum mampu menjawab semua pertanyaan maka dilanjutkan pada hari yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Melalui wawancara ini penulis ingin mengetahui cara sekolah mengimplementasikan pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar tersebut.

1.) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya juga telah disiapkan.

2.) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap informan yang dianggap dapat memberi informasi secara akurat. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari Kepala sekolah dan waka

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 138-140

kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar selaku penanggung jawab semua kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk gambar, karya atau tulisan. Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁶

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar

G. Analisis Data

Suatu penelitian, analisis data merupakan bagian amat penting, karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti.

Pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data primer, baik itu observasi maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan konten analisis (analisis isi). Setelah semua data dikumpulkan maka diolah dan dianalisis.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dinyatakan dalam kata-kata atau

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Peneliitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 152

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 239

simbol. Data sekunder dianalisis dengan memformatkan data mentah menjadi data penelitian (data siap pakai). Sedangkan data tersier ialah data yang merujuk dengan kebutuhan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data disebut juga sebagai validitas dan realibilitas. Penelitian implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar menggunakan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber berupa kepala sekolah dan beberapa guru pengajar. Triangulasi metode berupa data yang dikumpulkan, wawancara serta observasi. Untuk menjamin sesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada empat, yaitu: kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).⁵⁸

Dari keempat kriteria tersebut, penulis hanya mengambil tiga kriteria, yaitu:

1. Uji kepercayaan (*kredibilitas*), yakni untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi. *Kredibilitas* hasil penelitian di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar didapat dengan cara peneliti mengumpulkan data hasil temuan dari berbagai narasumber atau informan. *Kredibilitas* dilakukan untuk

⁵⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian ...*, h. 324-325.

membuktikan bahwa informasi data mengenai implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yang disajikan akurat.

2. Kebergantungan (*dependabilitas*), kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri terutama peneliti.
3. Kepastian (*konfirmabilitas*), *konfirmabilitas* adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif. kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengecekan keabsahan data yang berkaitan dengan implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu observasi awal di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, menentukan fokus penelitian dan mencari teori yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan proposal kemudian melakukan seminar proposal.

2. Tahap kegiatan di lapangan, mengumpulkan data-data di lapangan yang terkait dengan penelitian yang diimplementasikan di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar.
3. Tahap analisis data, kegiatan mengolah data dan mengorganisir data yang diperoleh melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pengamatan mengenai keabsahan data. Tahapan ini diakhiri dengan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna. Konsultasi terkait hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan dosen pembimbing yang setelahnya akan mendapatkan masukan serta kritikan yang akan dilanjutkan dengan perbaikan atau revisi.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIK Nurul Quran

SDIK Nurul Quran merupakan Sekolah Dasar yang berbasis pembinaan karakter yang didirikan pada Tanggal 01 April 2012. Adapun Ide dan semangat pendirian itu sendiri atas dasar keprihatinan terhadap masa depan generasi bangsa dan bercita-cita untuk mempersiapkan diri menjadi salah satu sekolah model yang efektif dalam penerapan nilai-nilai islami serta ingin berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Aceh Besar secara khusus dan umumnya di Aceh.

SDIK Nurul Quran didirikan atas dasar swadaya para pendiri yang tergabung dalam kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Quran yang terdiri dari praktisi sekolah, yakni oleh Fadhil, SP, Drh.Zulyazaini Yahya, Azzahari, SE, Taufiq SE, Ir. H. Haziman R, Dr. Yuli Sartika Eka. Khairiah, Putra Chamsah, SE, Drh.Ismail Nyak Ahmad, Wahyudi, SP, Mussanurvan, SHI, Ustadz Ihsan, para wali murid dan Bapak Drs. Johan Ali (Kepala UPTD III Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar) serta masyarakat setempat peduli terhadap pendidikan.⁵⁹

Mengenai persiapan gedung sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta upaya peningkatan kesejahteraan SDM dilaksanakan

⁵⁹ Dokumentasi data SDIK Nurul Quran tahun 2013

oleh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Quran bekerja sama dengan seluruh *stakeholder* pendidikan. Oleh sebab itu, program-program yang ditawarkan pada sekolah ini sebagai salah satu bentuk kesungguhan agar pendidikan berbasis karakter ini dapat segera terwujud melalui program peningkatan mutu yang direncanakan oleh Sekolah Dasar Islam Berbasis Karakter Nurul Quran (SDIK Nurul Quran).⁶⁰

2. Visi dan Misi SDIK Nurul Quran

Visi :

Mempersiapkan generasi islam masa depan yang unggul dan mewarisi karakter disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi “dahsyat”.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan berbasis tujuh karakter “dahsyat” melaksanakan program pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAKEMI), penerapan kurikulum secara terpadu KTSP dan kurikulum unggulan SDIK Nurul Quran, melaksanakan program peningkatan kualitas sdm dan daya saing siswa, pengelolaan sekolah berbasis entrepreneurship.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi Data SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar Tahun 2013

⁶¹ Visi dan misi SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar Tahun 2022-2023

Kenyataan bahwa belum tentu orang pintar itu baik dan demikian pula sebaliknya. Akan tetapi yang menjadi harapan setiap orang tua adalah memiliki putra putri yang juga berakhaq mulia. Sedangkan pola pendidikan selama ini ternyata belum mampu mewujudkan harapan tersebut dimana orang-orang pintar justru banyak melakukan berbagai praktek kecurangan dan lainnya.

Tujuh karakter utama yang akan ditanamkan kepada peserta didik yang disingkat dengan “dahsyat” yaitu disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, dan terampil. Penanaman karakter “DAHSYAT” ini diterapkan sebagai budaya sekolah yang diaplikasikan setiap harinya sebagai berikut:

1. Disiplin adalah pembiasaan hidup teratur dengan metode *fun learning* (suasana yang menyenangkan) sehingga dengan sukarela siswa patuh terhadap peraturan. Bentuk kegiatan seperti: grafik kehadiran, pemberian reward, *monday surprise* (kejutan di hari Senin) dan lain-lain.
2. Amanah adalah penanaman nilai-nilai kejujuran, kesetiakawanan, sikap terbuka kepada diri sendiri dan orang lain. Bentuk kegiatan seperti: kantin kejujuran, berkata jujur, bersedekah, belajar membayar zakat, kotak barang tercecer dan lain-lain.
3. Harmonis adalah menumbuhkan rasa saling menghargai, menyayangi, empati, adil. Bentuk program seperti: gotong royong, hadiah ulang tahun, permainan kekompakan tim, mengunjungi orang sakit dan lain-lain.
4. Santun adalah menumbuhkan perilaku yang mulia sesuai ajaran Islam dan budaya daerah meliputi sikap, bahasa, dan tindakan. Bentuk

kegiatan seperti: memberi dan menjawab salam, meminta dan memberi maaf, meminta izin lebih dahulu dan lain-lain.

5. Yakin adalah menanamkan sikap teguh pendirian terhadap kebenaran, pantang menyerah dan bekerja keras untuk mencapai prestasi. Bentuk kegiatan seperti: menceritakan tokoh Islam, film tentang sejarah nabi, kisah orang-orang sukses karena perjuangan dan lain-lain.
6. Aktif adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centre*), guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan contoh teladan (*uswatun hasanah*). Bentuk kegiatan seperti: belajar di alam terbuka, praktikum sains, wawancara narasumber, bermain peran dan lain-lain.
7. Terampil dan berprestasi adalah pengembangan potensi kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan usia dan bakat minat siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan seperti: kerajinan tangan, menjahit kancing yang copot, praktek ibadah, seni budaya, pidato, olah raga, komputer, dan selalu ikut serta dalam aneka jenis perlombaan.⁶²

3. Tata Tertib Siswa SDIK Nurul Quran

1. Setiap siswa/i datang dan pulang tepat waktu yang telah ditentukan sebagai berikut:
 - a. Jadwal datang (hari Senin sampai Jumat)
 - Pukul 07.30 WIB (bagi semua siswa/i)

⁶² Data dokumentasi pembentukan karakter siswa di SDIK Nurul Quran

b. Jadwal Pulang Hari Senin sampai Kamis :

- Pukul 13.30 WIB (bagi siswa/i kelas 1,2 & 3)
- Pukul 16.30 WIB (bagi siswa/i kelas 4,5 & 6)

c. Jadwal pulang Hari Jumat

- Pukul 11.20 WIB (bagi siswa/i kelas 1,2 & 3)
- Pukul 11.40 WIB (bagi siswa/i kelas 4,5 & 6)

2. Bermain di perkarangan sekolah
3. Jajan di kantin sekolah yang telah ditentukan
4. Selalu 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
5. Wajib berwudhuk sebelum berangkat ke sekolah
6. Keluar atau masuk dari kelas, wajib meminta izin ke ustadz atau ustadzah
7. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
8. Memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal sebagai berikut:
 - Senin: Seragam merah putih (topi (LK/PR) dan dasi (LK), dan jilbab putih (PR)
 - Selasa: seragam orange kotak-kotak (Peci bagi anak laki-laki, dan jilbab warna orange untuk anak perempuan)
 - Rabu: Seragam batik (peci bagi anak laki-laki dan jilbab bagi anak perempuan)
 - Kamis: Seragam pramuka (Peci bagi anak laki-laki, jilbab coklat bagi anak perempuan)
 - Jumat: Seragam putih-putih (baju koko bagi anak laki-laki, dan gamis bagi anak perempuan)

9. Ke sekolah memakai kaos kaki dan sepatu hitam serta peci (Lk)
10. Membawa alat tulis dan buku sesuai dengan roster pelajaran
11. Tidak membawa benda tajam dan mainan ke sekolah
12. Tidak membawa HP (Gadget) ke sekolah
13. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah
14. Bersemangat dalam belajar
15. Melaksanakan tugas dan PR dari sekolah
16. Melaksanakan 7 karakter siswa (DAHSYAT)
17. Membawa mukena bagi perempuan
18. Meletakkan alas kaki di rak sepatu sesuai dengan kelas masing-masing
19. Siswa wajib melaksanakan sholat tepat waktu
20. Wajib melaksanakan seluruh peraturan sekolah yang berlaku
21. Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian sepanjang hari⁶³

4. Tata Tertib Kelas dan Sanksi SDIK Nurul Quran

1. Siswa masuk kelas ketika bel masuk berbunyi
2. Lima menit guru belum ada, ketua kelas mencari guru piket
3. Ketua kelas memberi aba-aba bersiap untuk memulai belajar
 - Istai'id = bersiap
 - Qum = berdiri
 - sallim = siswa memberi salam, guru menjawab salam

⁶³ Dokumentasi Data SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar 2022-2023

(Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh)

- Ijlis = siswa kembali duduk
- Baca doa = siswa membaca doa belajar

(setiap awal pembelajaran anak-anak wajib membaca atau menghafal 10 ayat diawal Qs. Al-Kahfi, dilanjutkan membaca doa belajar dipimpin oleh salah satu siswa/i yg hadir lebih cepat)

4. Mendengarkan dan tertib ketika guru menjelaskan
 - Jika ada yang belum tertib 1x diperingatkan, 2x mengulangi penjelasan guru, 3x puasa bicara 10 menit.
5. Mengucapkan salam sebelum masuk kelas.
 - Keluar kelas dahulu dan mengucapkan salam, kemudian masuk kembali
6. Meminta izin ketika masuk dan keluar kelas
 - Meminta maaf di depan kelas bila masuk dan keluar kelas jika tidak ada izin dari ustadz atau ustadzah
7. Berkata baik dan sopan
 - Istighfar dan meminta maaf di depan kelas
8. Membuang sampah di tong sampah
 - Mengambil dan membuang sampah ke tong sampah
9. Memberi nama pada barang pribadi
 - Diambil dan dikembalikan untuk dinamai oleh orang tua
10. Hanya membawa perlengkapan sekolah
 - Diambil dan disimpan di sekolah
11. Makan di jam istirahat

- Makanan diambil ketika ada siswa yang makan dalam ruangan di luar jam istirahat
12. Memastikan kerapian kelas baik di atas kursi, meja/laci meja ketika keluar kelas (komputer, istirahat, shalat dan olah raga)
 - Istighfar, menjaga barang milik sendiri/orang lain dan merapikannya.
 13. Saling menghargai dan menjaga barang milik sendiri atau orang lain
 - Istighfar, meminta maaf dan menggantikan barang temannya jika merusak atau menghilangkannya.
 14. Mengerjakan tugas piket tepat waktu
 - Mengerjakan tugas dan dikurangi waktu istirahatnya
 15. Tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah
 - Mengulangi sholat sendiri
 16. Kelas 1 dan 3 bacaan sholat dhuha suaranya dibesarkan
 17. Selalu 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
 - Istighfar dan segera melaksanakannya⁶⁴

5. Tata Cara Pelaksanaan 7 Karakter DAHSYAT SDIK Nurul Quran

1. Pelaksanaan Upacara Hari Senin kelas 1-6
 - Bertempat di halaman depan sekolah bersama kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, dan guru asisten
 - Waktu pukul 07.30 -08.10

⁶⁴ Dokumentasi Data SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar 2022-2023

- Siswa dan guru sama-sama berbaris dengan rapi sesuai tempat yang sudah disediakan
 - Diakhir siswa/i bersalaman dengan guru, Siswi dengan ustadzah dan siswa dengan ustadz.
 - Melaksanakan shalat Dhuha secara mandiri pukul 08.10-08.20
2. Pelaksanaan kegiatan senam dan bina 7 karakter DAHSYAT kelas 1-3
- Hari Selasa - Kamis
 - Dilaksanakan pukul 07.30-08.20
 - Tempat di halaman depan sekolah berbaris sesuai jenjang kelas.
 - Instruktur (guru olah raga) memberi aba-aba dan wali kelas membantu menyiapkan barisan.
 - Instruktur kembali memberi aba-aba untuk menuju ke kelompok kelasnya sesuai jenjang.
 - Bagi kelas 1, 2, dan 3 melaksanakan binaan karakter (binter) di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing setiap hari Selasa sampai dengan Rabu
 - Kamis merupakan hari bersih bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan kelas, serta pemeriksaan kebersihan kuku, rambut dan gigi
 - Murajaah hafalan dilaksanakan setiap hari Selasa /hari 1 surah, dan mufradat bahasa arab

Kelas 1 dimulai dari Qs. Al-Bayyinah sampai An-Naas

Kelas 2 dimulai dari Qs. Al-Lail sampai An-Naas

Kelas 3 dimulai dari Qs. An-Naba' sampai An-Naas

Kelas 4 Murajaah Juz 30 dimulai dari Qs. An-Naba'

Kelas 5 Murajaah Juz 29 dimulai dari Qs. Al-Mulk

Kelas 6 Murajaah Juz 1

- Menghafal dan mengulangi hadits dilaksanakan setiap hari Rabu dan kosakata bahasa Inggris

Kelas 1: 15 hadits

Kelas 2: 30 hadits

Kelas 3: 40 hadits

Mekanisme pelaksanaan binaan karakter (binter):

Diawali salam oleh guru dan yel SDIK, dilanjutkan dengan murajaah atau hadits, kemudian salah satu anak dimintakan maju ke depan untuk memberi sapaan kepada teman yang lain serta mengucapkan kata maaf dan saling bersalaman

- Melanjutkan shalat sunat dhuha di kelas masing-masing (kelas 1, 2, dan 3)
- Materi lain yang dianggap perlu.

3. Pelaksanaan kegiatan senam dan bina 7 karakter DAHSYAT kelas 4-6

- Hari Selasa-Rabu
- waktu pukul 07.30 -08.20
- Tempat di halaman belakang gedung utama atau depan kelas belakang (pelaksanaan senam).
- Berbaris sesuai dengan jenjang kelas.

- Wali kelas mendampingi murid-muridnya.
 - Instruktur (guru olah raga) memberi aba-aba dan wali kelas membantu menyiapkan barisan.
 - Setelah senam selesai, instruktur kembali memberi aba-aba barisan yang mana pertama dan seterusnya menuju kehall dan mushalla untuk melaksanakan shalat sunat dhuha dan zikir pagi secara berjamaah.
 - Siswa laki-laki menuju hall dan siswi menuju mushalla.
 - Materi binaan karakter (binter) dilaksanakan setelah shalat sunat dhuha dilaksanakan di hall dan mushalla berupa hadits dan doa, doa sebelum berwudhuk, niat wudhuk, doa setelah wudhuk, doa sesudah azan, doa sesudah shalat dhuha, doa terhindar dari Dajjal.
 - Murajaah hadits 1-40.
 - Sirah Nabawwiyah, cerita sahabat Rasul.
 - Kosakata bahasa inggris dan arab.
- (sesuai materi di kelas dan vokeb langsung diberikan oleh guru bidang studi kepada wali kelas).

Mekanisme pelaksanaan Binter:

Diawali salam oleh guru dan yel SDIK, dilanjutkan dengan murajaah atau hadits.

4. Pelaksanaan kegiatan Hari Jumat kelas 1-3

- Shalat sunat dhuha dan zikir pagi di kelas masing-masing

- Untuk melatih 7 karakter DAHSYAT maka setiap jenjang kelas melaksanakan kegiatan jumat di lapangan sekolah sesuai dengan kesepakatan wali kelas 1-3.

contoh:

- Jumat pertama kelas 3
- Jumat kedua kelas 2
- Jumat ketiga kelas 1
- Jumat keempat kelas 1-3

- Mengulangi doa dan bershalawat
- Materi yang lain yang dianggap perlu

5. Pelaksanaan kegiatan Hari Jumat kelas 4-6

- Shalat sunat dhuha dan zikir pagi dilaksanakan di hall dan mushalla
- Membaca 10 ayat di awal dan 10 ayat di akhir surah Al-Kahfi
- Doa dan shalawat
- Halaqah atau kajian
- Program hafal Quran via whatsapp (WA) yang keberlanjutan, yang dilaksanakan di setiap kelas 1-6 secara berurut dari mulai hafalan tertinggi sampai terendah dari semua siswa, yaitu bertujuan untuk:

1. Meningkatkan atau memotifasi semangat anak dalam menghafal Al-Quran
2. Wali murid dapat mendampingi sekaligus mengontrol anak dalam menghafal Al-Quran di rumah
3. Memudahkan pengontrolan bagi wali kelas

- Pelaksanaan Binaan karakter saat berada di Mushalla:
 - Disaat keluar dari kelas maka siswa/i wajib berbaris dengan rapi untuk menuju ke mushalla dan didampingi wali kelas
 - Pembiasaan membaca Al-Quran saat berada di mushalla
 - Setelah shalat zuhur adanya tausiah dari ustad yang bertanggung jawab piket pada hari itu dan tugas anak-anak mendengarkan tausiah tersebut dan di saat selesai shalat ashar maka salah satu dari siswa/i dimintakan maju ke depan untuk menyampaikan kembali tausiah yang telah disampaikan saat zuhur tadi di saat anak bisa menyampaikan dgn baik dan sesuai maka langsung akan diberikan reward (anak ditunjuk oleh piket)
- Adanya pos yang mengumumkan disaat ada yg menemukan uang atau barang yg tercecer diperkarangan sekolah atau whatsapp (WA) ke grup SDIK sehingga wali kelas bisa menanyakan langsung kepada siswa/i siapa yg ada kehilangan.....
- Materi yang dianggap perlu (d disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau guru)⁶⁵

B. Karakter Siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar

Pembentukan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya

⁶⁵ Dokumentasi Data SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar 2022-2023

sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki.

Bagi peserta didik, ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan di dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, dan itu dapat dimulai pada diri guru itu sendiri.

Bukan hanya itu, SDIK Nurul Quran juga membentuk 7 karakter yang wajib dimiliki oleh keluarga besar Nurul Quran yang disingkat dengan “dahsyat” (disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi).

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar Ustazah Rahmawati, S.Pd.I. mengenai karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut: “Karakter siswa itu sangatlah beranekaragam yaitu ada yang butuh perhatian, ada yang terlalu aktif, kemudian kadang kala memang terpengaruh oleh lingkungan, sehingga adanya kenakalan dan kurang menyerap pembelajaran, karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru tidak pernah bosan dalam melakukan pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini”.⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar (Ustazah Rahmawati, S.Pd.I) tanggal 14 Desember 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah dan waka kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar sejalan serta saling mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan di sekolah.

Hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar Ustazah Firdawati, S.Pd.I. mengenai karakter siswa beliau memberi jawaban sebagai berikut: “setiap orang pasti memiliki bentuk karakter yang berbeda-beda, apa lagi siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah dan lingkungan yang berbeda sudah pasti memiliki karakter yang berbeda pula. Maka dari itu perlu ditanamkan generasi islam masa depan yang unggul dan mewarisi karakter yang disingkat dengan “dahsyat” yaitu: disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi, juga tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, dan masyarakat lainnya, tetapi dengan semua itu harus dilakukan dengan berbagai proses dan juga pembinaan yang baik, baik itu oleh guru, lingkungan, masyarakat dan juga keluarga”.⁶⁷

Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar (Ustazah Firdawati, S.Pd.I) Tanggal 19 Desember 2022

C. Pola pembinaan Karakter Siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yaitu Ustazah Rahmawati, S. Pd.I. pertanyaan yang penulis ajukan kepada kepala sekolah SDIK Nurul Quran yaitu “Bagaimana pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran ?” Jawabannya “Pembinaan karakter yang dilakukan sebenarnya sudah terjadwal setiap pagi dari hari Senin sampai hari Jumat yang dinamakan dengan binter (binaan karakter) yang dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai pukul 08.20. sebelum pukul 08.00 ada juga pelaksanaan kegiatan senam bersama di halaman depan sekolah berbaris sesuai jenjang kelas, instruktur (guru olahraga) memberi aba-aba dan wali kelas membantu menyiapkan barisan, Setelah senam siswa melaksanakan shalat dhuha di kelas masing-masing. Bagi kelas rendah kelas 1 sampai kelas 3 ada syi’ar dimana siswa berdiri di halaman depan sekolah sesuai kelompok kelas didampingi dan dibimbing oleh wali kelas serta asisten kelas masing-masing. Sedangkan kelas tinggi kelas 4 sampai kelas 6 setelah shalat dhuha dilanjut dengan materi-materi yang sudah disusun dalam silabus misalnya seperti kosakata bahasa inggris dan arab, hadits-hadits arba’in, sirah nabawiyah (cerita rasul) semuanya dibina oleh wali kelas dan dibantu oleh teman-teman yang lain. Hal yang mungkin paling sederhana dalam binter (binaan karakter) ini disaat siswa istirahat atau jajan di kantin bukan hanya tugas wali kelas yang membimbing mereka dan juga mengingatkan apabila ada siswa yang lupa ketika makan sambil berdiri atau

sambil jalan tetapi juga termasuk guru-guru yang lain dan siapapun yang melihat siswa bertingkah tidak baik maka berkewajiban untuk menegur dan menasehati.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar ustazah Rahmawati, S. Pd.I. dapat disimpulkan bahwa, “Pola pembinaan karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar sudah terjadwal setiap pagi dari hari senin sampai hari jumat yang dinamakan dengan binter (binaan karakter) yang dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai pukul 08.20 yang diwajibkan kepada seluruh siswa SDIK Nurul Quran untuk melaksanakan kegiatan tersebut sebelum memulai pembelajaran di kelas dan dibimbing langsung oleh wali kelas beserta asisten wali kelas.

Pertanyaan yang serupa juga penulis ajukan kepada Waka Kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yaitu ustazah Firdawati, S.Pd.I. jawabannya sebagai berikut; “Pembinaan karakter untuk tingkat sekolah dasar sangat penting yang nantinya melurus kepada akhlak yang sebagaimana diperintahkan oleh Rasulullah SAW bahwa seluruh umat manusia harus memiliki akhlak yang baik. Sekolah SDIK Nurul Quran yang singkatan dari IK itu artinya Islam Karakter yang membina karakter siswa dengan membuat singkatan dari dahsyat (disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi). Disini juga mengajarkan atau membiasakan shalat dhuha setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, setelah shalat dhuha siswa juga diarahkan untuk membaca surah Al-Kahfi ayat 10 awal dan 10 akhir yang tujuannya dijelaskan supaya mereka terhindar dari fitnah dajjal apalagi kondisi zaman sekarang banyak

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, Tanggal 14 Desember 2022

hal-hal yang negatif sehingga dari situ selalu arahkan pembinaan karakter dengan menceritakan sirah nabawiyah (cerita rasul). Kemudian ada juga muraja'ah hafalan yang dilaksanakan setiap hari selasa perhari 1 surah dan mufradat bahasa arab. Kelas 1 dimulai dari QS. Al-Bayyinah sampai An-Naas, kelas 2 dimulai dari QS. Al-Lail sampai An-Naas, kelas 3 dimulai dari QS. An-Naba' sampai An-Naas, kelas 4 murajaah juz 30 dimulai dari An-Naba', kelas 5 murajaah juz 29 dimulai dari QS. Al-Mulk, dan kelas 6 murajaah juz 1. Menghafal dan mengulangi hadits, kelas 1: 15 hadits, kelas 2: 30 hadits, dan kelas 3: 40 hadits, itu dilaksanakan setiap hari rabu, vokeb bahasa inggris dan banyak hal lain yang kita jalankan di SDIK Nurul Quran. Bagi setiap siswa lulusan dari SDIK Nurul Quran diharuskan memiliki hafalan minimal 3 juz ketika mereka tamat.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Waka Kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar ustazah Firdawati, S.Pd.I. dapat disimpulkan bahwa, "Pembinaan karakter siswa di tingkat sekolah dasar sangatlah penting untuk menumbuhkan akhlak yang baik bagi generasi yang akan datang. SDIK Nurul Quran juga membentuk karakter siswa dengan singkatan dari dahsyat (disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi).

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis teliti, pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar sudah sangat baik untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa yang ada di dalam sekolah karena pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan

⁶⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, Tanggal 19 Desember 2022

bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masyarakat lainnya.



BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar, maka sebagai akhir dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Dalam membentuk karakter siswa di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. SDIK Nurul Quran juga membentuk 7 karakter yang wajib dimiliki oleh keluarga besar Nurul Quran yang disingkat dengan “dahsyat” (disiplin, amanah, harmonis, santun, yakin, aktif, terampil dan berprestasi).
2. Pola pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar sudah sangat baik untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa. Melalui pembinaan karakter di sekolah, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan masyarakat lainnya.

B. Saran

Untuk menyarankan mutu pendidikan di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar yang berkaitan dengan proses pembinaan karakter pada siswa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengintegrasikan pembinaan karakter ke materi umum lainnya, karena pada dasarnya banyak materi umum yang dapat disisipi dengan pendidikan akhlak.
2. Program-program outdoor terkait dengan pembinaan karakter supaya lebih dimatangkan lagi karena kegiatan-kegiatan seperti itu lebih bisa mengena kepada peserta didik.
3. Guru hendaknya memberikan hukuman bersifat edukatif kepada siswa yang melanggar program kegiatan, karena hal tersebut selain dapat membuat jera siswa juga memberi nilai positif.
4. Pihak sekolah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan wali siswa untuk lebih mengetahui kepribadian atau karakter masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustakka Pelajar. 2012).
- Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Amin Syukur, *Studi....*,5. Lihat juga Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam*, Cet. III (Bandung: Pelajar, 1982), 26, dan Adib Bisri dan KH Munawir A. Fatah, *Kamus Al-Bisri* (Surabaya, Pustaka Progressif, 1999).
- Annis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*, Tesis, (Yogyakarta: UNY, 2014)
<https://eprints.uny.ac.id/14261/>
- Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Lembaga Pendidikan Karakter Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar
 Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 231
- Dokumentasi Data SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar 2022-2023
- Doni Koesoema. A. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018).

Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Hasil observasi pada SDIK Nurul Quran (Character-Based Islamic School), 13 Januari 2021.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar (Ustazah Rahmawati, S.Pd.I) tanggal 14 Desember 2022

Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012. H. 4,5,48, dan 61.
<http://eprints.walisongo.ac.id/12/>

Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011).

Kementerian agama RI. (2007) *Syaamil Al-Quran Tajwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Maharani Ramadhanti, M Syarif Sumantri, Edwita, “Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)”. *Jurnal Educate*, Vol.4 No.1 (Januari 2019).
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998).
- Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Kompetensi, 2002).
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, “*Jurnal Pendidikan dalam Islam*, Vol 4 No. 2, Desember 2012.
- Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Setiyo Purwo Kamuning, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda*

- Purwokerto, Tesis, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2826/>
- Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, (Bandung: Tarsito, 1990).
- Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradaya, 2001).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Visi dan misi SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar
- Yatim Arianto, *Metode Penelitian* (Surabaya: SIC, 1996).
- Yunita Nindya Susati, *Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Perspektif Neurosains)*, Tesis, (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016). <http://digilib.uin-suka.ac.id/20220/>
- Zakky, “Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum” Agustus27,2018.<https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

LAMPIRAN

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahawiswa

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6939/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 12 April 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Imran, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

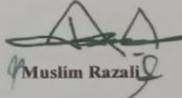
Untuk membimbing skripsi
Nama : **Maira Hulwa**
NIM : 160201090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Qur'an LamsayuenAceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Juni 2022
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12182/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDIK Nurul Quran Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAIRA HULWA / 160201090**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Kampung Baroh, Kec.Montasik, Kab.Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Desember
2022

A R - R A N I R Y
Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

3. Surat Telah Melakukan Penelitian di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KARAKTER NURUL QURAN
SDIK NURUL QURAN
CHARACTER - BASED ISLAMIC SCHOOL

Jl. Soekarno-Hatta, No.10, Lamsayuen, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh
No. Tlp : (0651) 8016062, Hp: 085262010919, e-mail:sdiknq_2012@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 0467/SDIK-NQ/B/12/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Karakter Nurul Quran dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maira Hulwa
NIM : 160201090
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang Namanya tersebut di atas telah melakukan **Penelitian** di SD Islam Karakter Nurul Quran untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul: **"Implementasi Pembinaan Karakter di SDIK Nurul Quran Lamsayuen Aceh Besar"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 25 Jumadil Ula 1444 H
19 Desember 2022
Kepala SDIK Nurul Quran


Rahmawati, S.Pd.I

AR - RANIRY

4. Pedoman Lembar Instrumen Penelitian

tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

FOKUS	ASPEK	TEKNIK	SUMBER DATA
Pola pembinaan karakter siswa	Pemahaman tentang pembinaan karakter siswa	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan waka kesiswaan
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan program pembinaan karakter	wawancara	Kepala sekolah
	Rancangan kegiatan pembelajaran dan program-program kegiatan belajar	Wawancara Dokumentasi	Waka kesiswaan, dan program semester (RPPM & RPPH)
Implementasi pembinaan karakter siswa	Proses pembelajaran dalam pelaksanaan program pembinaan karakter	Wawancara Observasi	Kepala sekolah
	Pemahaman anak mengenai nilai-nilai karakter	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik
	Pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa	Wawancara Observasi	Kepala sekolah dan tenaga pendidik



5. Pedoman Lembar Observasi

Tabel 1.2 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Daftar Pertanyaan	Sumber Data
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang implementasi pembinaan karakter ?2. Bagaimana implementasi pembinaan karakter di SDIK Nurul Quran ?3. Bagaimana karakter siswa di SDIK Nurul Quran ?4. Hal apa yang dapat mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter ?5. Apa kelebihan dari kegiatan yang dibentuk di SDIK Nurul Quran ?6. Apa ada kekurangan dari kegiatan yang dibentuk di SDIK Nurul Quran ?7. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan konsep pembinaan karakter ?8. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki karakter yang kurang baik ?9. Apakah kepribadian seorang guru merupakan faktor penentu perkembangan sikap siswa di SDIK Nurul Quran ?	Kepala Sekolah

6. Foto Kegiatan Penelitian





Wawancara dengan kepala sekolah SDIK Nurul Quran Ustazah Rahmawati. S.Pd.I



Wawancara dengan waka kesiswaan SDIK Nurul Quran Ustazah Firdawati. S.Pd.I